

Bentuk Mediatisasi Hadis berupa Video:

Respon Netizen terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok

Abstract

Mira Fitri Shari
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
fitrimira308@gmail.com

This paper discusses the form of mediatization of hadith in the form of short videos on tik-tok. By departing from the questions, a) what is the meaning of mediatization of hadith?, b) What are the forms of short videos about hadith on the Tiktok application?, c) how are netizens responding to these videos?. And by using a qualitative research method of documentation. Where, qualitative research is a process of research and understanding based on a methodology that investigates a social phenomenon and human problems. Documentation data is a data collection technique that involves document data sources in the form of written sources, images (photos), films, or monumental works and others, all of which can provide information for the research process. And in this research, what is being investigated is a short tiktok video containing the prophet's hadiths. From this research, it was found that the types of videos in the tik-tok application vary. There is a hadith that was written and then added to the background of a beautiful scenery accompanied by Islamic songs or music. Then there is a hadith that was obtained from Twitter and then screenshot and added with a beautiful background accompanied by music or songs as well. Then there is also a video clip in the form of an explanation of the hadith taken from YouTube and there is also a video in the form of an explanation of the hadith by those who have an account and a background is added to the writings of the prophet's hadith being explained. The explanations of hadith on social media are still textual and not contextual. Netizens' responses to posts varied, but most of them felt helped in understanding religious teachings. But also not infrequently criticize the posts. And some then asked further asking for an explanation.

Publisher's note: Jurnal Moderasi stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021
by the authros.
Submitted for
possible open
access publication

under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY
NC SA) lience ([http://
creativecommons.org/licenses/by-sa/
4.0](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0))

Keywords: *mediatization, video, hadith, netizen tiktok*

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang bentuk dari mediatisasi hadis yakni berupa video pendek di tiktok. Dengan berangkat dari pertanyaan, a) bagaimana pengertian dari mediatisasi hadis?, b) Bagaimana bentuk-bentuk video pendek mengenai hadis di aplikasi tiktok?, c) bagaimana respon netizen terhadap video-video tersebut?. Dan dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif dokumentasi. Di mana, Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dari penelitian dan juga pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki tentang sebuah fenomena sosial dan juga masalah dari manusia. Data-data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, atau karya-karya monumental dan lain- lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Dan dalam penelitian ini yang diteliti adalah video pendek tiktok yang memuat hadis-hadis nabi. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa jenis- jenis video di dalam aplikasi tiktok itu bermacam-macam. Ada sebuah hadis yang ditulis lalu kemudian ditambahi background pemandangan yang indah disertai dengan lagu islami atau musik-musik. Kemudian ada suatu hadis yang di dapat dari Twitter kemudian di screenshot dan ditambahi dengan background yang indah disertai musik atau lagu-lagu pula. Kemudian ada juga cuplikan video berupa penjelasan hadis yang diambil dari YouTube dan ada juga video berupa penjelasan hadis oleh yang memiliki akun dan ditambahi background tulisan hadis nabi yang sedang dijelaskan. penjelasan-penejelasan hadis di media sosial masih bersifat tekstual dan tidak kontekstual. Respon netizen terhadap sebuah postingan pun bermacam- macam, namun yang lebih banyak adalah merasa terbantu dalam memahami ajaran agama. Namun juga tak jarang mengkritisi postingan- postingan itu. Dan ada pula yang kemudian bertanya lebih lanjut meminta sebuah penjelasan.

Kata Kunci: *mediatisasi, video, hadis, netizen tiktok*

Pendahuluan

Penyampaian pesan-pesan ajaran agama Islam di dunia Maya terjadi dengan sangat luar biasa cepat dan mengalahkan penyampaian secara tatap muka atau offline. Hal ini dikarenakan manusia zaman sekarang, baik muda maupun tua telah masuk ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi. Di media sosial

seperti Twitter, Facebook, Instagram kita dapat melihat berbagai meme dan infografis mengenai hadis. Selain itu, banyak juga video ceramah yang disuguhkan secara menarik yang dapat dilihat baik di Instagram, Facebook, maupun Twitter.¹ Namun, jika ingin melihat sebuah video, lebih baik jika melihatnya di YouTube atau yang lagi *ngetrend* sekarang dikalangan remaja adalah aplikasi tik-tok. Dengan menggunakan sebuah Tagar (hastag) dengan disertai tulisan “hadis nabi” (contohnya: #hadisnabi), kita dapat dengan mudah melihat Video-video pendek mengenai hadis-hadis nabi. Hal semacam ini dilakukan dengan tujuan berdakwah. Dengan konten-konten yang menarik dan kata-kata yang “gaul” diharapkan dapat mengajak orang-orang (anak muda khususnya) agar lebih mengenal hadis-hadis nabi. Namun, biasanya yang diposting di media sosial tiktok adalah hanya pemahaman hadis secara tekstual saja, tidak menjelaskan makna hadis secara kontekstual.

Kajian mengenai bentuk mediatisasi hadis jenis video-video pendek di aplikasi tiktok Merupakan satu kajian yang jarang dilakukan oleh para sarjana, Alif Alfi dan Bunga Mustika di dalam penelitian mereka menyebutkan bahwa media sosial seperti instagram adalah media terfavorit generasi milenial non-santri untuk belajar mengenai hijrah. Akun-akun favorit mereka adalah seperti Indonesia tanpa pacaran, Indonesia bertauhid official, predator Quran Official, dan media akhir zaman. Dalam penelitian yang menggunakan metode wawancara itu disebutkan bahwa kalangan remaja non-santri ini mengakui bahwa melalui akun-akun instagram hijrah tersebut, mereka dapat belajar hadis-hadis mengenai hijrah di media sosial yang mereka tidak dapatkan di sekolah. Selain itu, penelitian ini menyebutkan bahwa hijrahnya generasi milenial ditandai dengan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Contohnya seperti lebih rajin menonton kajian-kajian hadis di youtube, membuat status bertema keagamaan, remaja perempuan menggunakan jilbab lebar dan cadar, remaja laki-laki menggunakan celana isbal. Dalam proses hijrahnya ini, tak jarang pemuda hijrah ini mendapatkan bullying dari teman-teman mereka karena dianggap hanya mengikuti trend.² Dalam tulisannya pula, Ali Imron membagi meme yang berisi hadis di media sosial seperti Instagram menjadi empat kelompok yang pertama adalah meme yang lengkap maksudnya meme yang menyediakan teks dan terjemahannya. Kedua meme yang hanya terjemahannya saja, ketiga meme yang memuat apa yang dianggap pembuat meme sebagai pesan

¹ Fahrudin, RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS FILM GHIBAH DALAM KANAL YOUTUBE), dalam jurnal Hermeneutik vol. 14, no. 1, 2021.

² Alif Alfi Syahrin Dan Bunga Mustika, Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 01, 2020, h. 61.

sentral dari suatu hadis. Dan yang keempat meme yang tidak memuat teks hadis dan terjemahannya, melainkan hanya kutipan dari otoritas agama tertentu, baik tokoh individu maupun lembaga. Biasanya meme semacam ini memuat gambar tokoh tersebut sebagai gambar meme beserta dengan perkataan yang telah dilontarkannya.³

Berdasarkan kekurangan studi yang telah disebutkan di atas, tulisan ini hendak menunjukkan bahwa bentuk mediatisasi hadis tidak hanya berupa meme yang terdapat di Instagram, akan tetapi dapat berupa video pendek yang terdapat dalam aplikasi tiktok dan juga memiliki beberapa bentuk atau jenis video pendek. Seiring dengan kekurangan tersebut, ada beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan: a) bagaimana pengertian dari mediatisasi hadis?, b) Bagaimana bentuk-bentuk video pendek mengenai hadis di aplikasi tiktok?, c) bagaimana respon netizen terhadap video-video tersebut?

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dari penelitian dan juga pemahaman yang berdasarkan kepada metodologi yang menyelidiki tentang sebuah fenomena social dan juga masalah dari manusia. Data-data dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan sumber data-data dokumen berupa sumber tertulis, gambar (foto), film, atau karya-karya monumental dan lain-lain yang semuanya dapat memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴ Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah berupa video-video pendek tentang hadis yang dibuat lalu kemudian diposting oleh akun-akun tiktok. Dan adapun sumber-sumber sekunder yakni beberapa literatur pendukung seperti jurna-jurnal, buku, dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian. Dan Menganalisis data kualitatif selalu berhubungan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. dalam penelitian ini yang dianalisis adalah video-video pendek tentang hadis nabi dari akun aplikasi tik-tok.

Pengertian Mediatisasi

³ Ali Imron, THE MILLENNIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia, jurnal Ulul Albab, Vol. 20, No. 2, 2019

⁴ Iryana dan Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, STAIN Sorong.

Menurut Pinckey Triputra, media mempunyai posisi yang penting di dalam setiap kehidupan manusia dewasa ini. Manusia setiap harinya selalu berhubung dengan media dan dengan berbagai alasan dan motif. Mulai dari mencari informasi sampai hanya untuk menghibur diri. Seolah-olah media sebagai sebuah perantara diantara individu dan realitas kehidupan social, budaya, ekonomi, hingga politik. Menurut Pinckey, mediasi atau *mediation* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses di mana media berperan sebagai penghubung antara individu di satu sisi dengan institusi social, politik, ekonomi disisi lain.⁵

Mediatisasi dalam ilmu komunikasi dan kajian media, adalah teori yang melihat media sebagai pembentuk dan pembingkai proses dan wacana komunikasi politik serta masyarakat di mana komunikasi tersebut terjadi. Dalam kerangka pikir tersebut, perkembangan di sector media dimulai dengan subordinasi kekuatan yang dimiliki oleh institusi-institusi yang sebelumnya berpengaruh. Sebagai akibat dari proses tersebut, institusi-institusi dan masyarakat menjadi dibentuk dan bergantung pada media massa.⁶

Untuk memudahkan melihat perbedaan antara mediasi dan mediatisasi, Stromback sebagai mana yang dikutip oleh Pinckey, membagi ke dalam 4 fase: media mempunyai logika sendiri yang disebut dengan media logic. Sementara institusi social, politik, ekonomi juga punya logika sendiri. Pada fase pertama yang lebih berperan adalah logika politik, ekonomi, social. Media di sini hanya berposisi sebagai saluran pesan dari actor atau institusi kepada khalayak. Pada fase kedua, media dan institusi mempunyai posisi yang seimbang. Media tidak lagi tergantung kepada institusi. Media mengembangkan sendiri logika mereka (media logic), sementara institusi politik melakukan hal yang sama. Pada fase ketiga, terjadi perubahan dimana yang lebih berperan adalah logika media. Institusi harus mengadopsi logika media, institusi harus mengadopsi logika media, agar bias diberitakan oleh media dan diterima oleh khalayak seperti menarik perhatian, mempunyai nilai berita, dan lain sebagainya. Pada fase ini timbullah pencitraan, public relation, iklan, profesionalisasi komunikasi sebagainya. Dalam lapangan politik, fase ketiga ini mudah dijumpai. Bagaiman actor politik menampilkan tindakan yang mempunyai nilai berita agar bias diberitakan oleh media. Fase keempat, ditandai oleh media bukan hanya makin dominan tetapi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai akibatnya, tidak dipisahkan antara logika politik, social, ekonomi dan logika

⁵ Pinckey Triputra, Mediasi dan Mediatisasi, <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/8842/4022>.

⁶ [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mediatisasi_\(kajian_media\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mediatisasi_(kajian_media)).

media.⁷ Adapun bentuk-bentuk mediatisasi hadis dapat berupa meme, video, dan infografis. Disini penulis akan memaparkan salah satu contoh mediatisasi hadis berupa video-video pendek yang terdapat dalam aplikasi tiktok.

Bentuk-bentuk Video tentang Hadis di Aplikasi Tiktok

Menonton video mengenai hadis beserta penjelasan-penjelasanannya sekarang ini tidak hanya dapat dilakukan di YouTube, Kini sekarang ada aplikasi yang lebih menarik anak muda, singkat padat dan jelas, yakni aplikasi tik-tok. Tik Tok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform video music dimana pengguna bisa membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek lengkap dengan filter dan disertai musik sebagai pendukung. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat membuat video pendek yang unik dengan cepat dan juga mudah untuk dibagikan dengan teman dan ke seluruh dunia. Namun, karena semakin berkembangnya aplikasi ini, kini pengguna juga bisa membuat video dengan durasi yang lebih panjang yaitu sekitar 60 detik atau yang setara dengan 1 menit. Ketika ingin mencari video tentang hadis Rasulullah, maka tinggal ketik dikolom pencaharian, seperti gambar dibawah, maka akan muncul video-video yang bercerita tentang hadis-hadis Rasulullah.

Bentuk video pun bermacam-macam, ada yang sebuah hadis yang ditulis lalu kemudian ditambahi background pemandangan yang indah disertai dengan lagu islami atau musik-musik yang pas. Kemudian ada suatu hadis yang di dapat dari Twitter kemudian di screenshot dan ditambahi dengan background yang indah disertai musik atau lagu-lagu yang pas (lagu bernuansa islami dan sebagainya). Kemudian ada juga cuplikan video berupa penjelasan hadis yang diambil dari YouTube dan ada juga video berupa penjelasan hadis oleh yang memiliki akun dan ditambahi background tulisan hadis nabi yang sedang dijelaskan.

Beberapa contoh hadis nabi yang dibahas dalam video tiktok adalah sebagai berikut; Pertama video yang berupa screenshot an dari Twitter yang kemudian dimodifikasi dengan memberi background pemandangan yang menarik dan dengan alunan musik yang pas, menarik dan menyentuh hati, yang di post oleh akun bernama @randompost063, yang mendapatkan like 439 serta 34 orang yang telah membagikan postingan tersebut.⁸ Kemudian video yang merupakan cuplikan dari

⁷ Pinkey Triputra, Mediasi dan Mediatisasi, <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/8842/4022>.

⁸ <https://vt.tiktok.com/ZSeuLtnR9/>.

ceramah yang didapat dari aplikasi YouTube contohnya seperti cuplikan video ceramah dari ustadz Khalid Basalamah yang di upload oleh akun yang bernama @dakwah Sunnah yang mendapat like 9.328, komentar 2295, dan telah dibagikan sebanyak 823 kali. Potongan video tersebut menjelaskan tentang hadis hukum membaca surat yaasin.⁹

Yang ketiga jenis video yang ditulis langsung oleh pemilik akun dan background yang menarik dan tidak lupa sebuah musik yang bertujuan untuk membuat estetik sebuah video dan agar yang melihat menjadi tersentuh hatinya. Contohnya hadis tentang wanita diciptakan dari tulang rusuk.¹⁰ Keempat, yakni video yang merupakan sebuah penjelasan hadis singkat dari yang memiliki akun tiktok, lengkap dengan background hadis yang sedang dijelaskan seperti contohnya video tiktok yang dibuat oleh akun bernama @Annur Wahid yang sedang menjelaskan hadis tentang Rasulullah memakan Kurma terlebih dahulu saat akan pergi melaksanakan shalat Ied. Video ini mendapatkan 236 dengan sebanyak 4 kali dibagikan.¹¹

Penjelasan Hadis-hadis

Hadis dari video jenis pertama berbunyi “Rasulullah bersabda: barangsiapa yang meninggalkan shalat ashar maka terhapuslah semua amalannya” H.R. Bukhari no. 594.¹² Jika diperhatikan dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 238, Allah berfirman: “Pelihara lah segala shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Ulama seperti Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa shalat wustha yang dimaksud dalam ayat ini adalah shalat Ashar. Oleh karena itu, meninggalkan shalat ashar dosanya lebih besar dari meninggalkan shalat yang lainnya. Senada dengan pendapat di atas, dalam

⁹ <https://vt.tiktok.com/ZSeuNBURu/>.

¹⁰ <https://vt.tiktok.com/ZSeHeNcVs/>.

¹¹ <https://vt.tiktok.com/ZSeuNj2YR/>.

¹² Hadis ini terdapat dalam shahih_Bukhari: 520

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ كُنَّا مَعَ بُرَيْدَةَ فِي غَزْوَةٍ فِي يَوْمٍ ذِي غَيْمٍ فَقَالَ بَكَرُوا بِصَلَاةِ الْعَصْرِ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ فَقَدْ حَبَطَ عَمَلُهُ

Telah menceritakan kepada kami [Muslim bin Ibrahim] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hisyam] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Abu Katsir] dari [Abu Qilabah] dari [Al Malih] berkata, “Kami pernah bersama [Buraidah] pada suatu peperangan saat cuaca mendung, lalu ia berkata, “Segeralah laksanakan shalat ‘Ashar! Karena Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam pernah bersabda: “Barangsiapa meninggalkan shalat ‘Ashar sungguh hapuslah amalannya.” (Shahih_Bukhari: 520) penulis mendapatkannya dari telegram “Cari Hadis” dengan menulis kata kunci تَرَكَ صَلَاةَ الْعَصْرِ

tafsirnya yakni tafsir *fi zilalil Quran*, Quthb menafsirkan kata wustha adalah waktu ashar (shalat ashar) ini sesuai dengan sabda nabi pada saat melakukan perang ahzab “mereka telah menghambat kita dari melakukan shalat wusthaa, yaitu shalat ashar. Mudah-mudahan Allah memenuhi hati dan rumah mereka dengan api(H.R. Imam Muslim).¹³

Pendapat lain yakni pendapat dari Buya Hamka yang seperti halnya Sayyid Quthb. Buya Hamka dalam tafsirnya juga menjelaskan demikian (seperti halnya penjelasan di atas). Disebut wustha karena waktunya dipertengahan antara shalat yang dilaksanakan pada pagi hari (yakni shalat subuh dan Zuhur) dengan shalat yang dilaksanakan pada malam hari (yakni shalat magrib dan Isya). Walaupun hanya menyebutkan shalat wustha (ashar), sebagai seorang muslim menurut Buya Hamka kita wajib memelihara shalat 5 waktu dalam sehari. Sebab shalat adalah tanda keislaman seseorang. Orang yang mengaku bahwa dirinya Islam akan tetapi tidak melaksanakan shalat 5 waktu sebagaimana mestinya, adalah orang yang sedang berdiri di antara Islam dengan kafir.¹⁴

Dalam video lain, yakni video yang berupa ceramah pendek dari Khalid Basalamah, dalam video tersebut Khalid Basalamah menyebutkan bahwa kebiasaan orang-orang di Indonesia adalah membaca surah Yaasin di setiap kesempatan. Seperti contohnya saat sedang pindah rumah. Padahal nabi tidak pernah mencontohkan hal tersebut. Khalid Basalamah berpendapat bahwa, masyarakat Indonesia mengerjakan amal membaca surah Yaasin hanya karena ada sebuah hadis yang menyatakan bahwa surah Yaasin adalah jantungnya Qur'an, dan lagipula hadis itu adalah hadis dhaif karena salah-satu sanadnya ada yang berdusta. Ia mengatakan di akhir video bahwa yang mau mengerjakan amal itu silahkan saja, akan tetapi dia pribadi menolak hal tersebut karena nabi sebelum wafat telah mencontohkan semua amalan-amalan yang harus dikerjakan oleh umatnya, tidak perlu ditambah-tambah lagi.¹⁵

Berbicara mengenai keutamaan surah Yaasin, ia berbeda dengan surah Al-Kahfi yang banyak disebutkan di dalam hadis keutamaan membacanya. Keutamaan membaca surah Yaasin berada dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud: “Barangsiapa membaca Surah Yaasin dan Al-Shaffat di malam Jum'at, Allah

¹³ Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Vol. I, h. 306. <https://tafsirzilal.wordpress.com/2012/06/05/bahasa-indonesia-2/>.

¹⁴ ABDULMALIK ABDULKARIM AMRULLAH, Tafsir Al-Azhar, Vol. 1, h. 573-576. <https://www.dutaislam.com/2020/05/download-tafsir-buya-hamka-pdf-30-juz-lengkap.html>.

¹⁵ Lihat di <https://vt.tiktok.com/ZSeuNBURu/>.

mengabulkan permintaannya” (H.R. Abu Daud dari Al-Habr). Al-Manawi¹⁶ menjelaskan bahwa hadis ini termasuk ke dalam hadis dhaif. Sebab sanad yang terputus. Adapun pernyataan dari Al-Manawi adalah: Ketahuilah bahwa yang terlintas di pikiran banyak orang, bahwa tidak ada bacaan yang dianjurkan di malam Jumat kecuali Surat al-Kahfi, membacanya sudah menjadi amaliah di beberapa surau dan madrasah. Anggapan demikian tidak benar. Sesungguhnya terdapat beberapa hadits tentang anjuran membaca surat selain al-Kahfi di malam dan hari Jumat. Di antaranya hadits riwayat al-Taimi dalam kitab al-Tarhib, barangsiapa membaca surat al-Baqarah dan Ali Imran di malam Jumat, ia mendapat pahala sebesar sesuatu di antara bumi ketujuh dan langit ketujuh. Ini adalah hadits yang aneh dan sangat lemah. Dan hadits Imam Abu Daud dari al-Habr, barangsiapa membaca Surat Yasin di malam Jumat, Allah mengabulkan permintaannya, di dalam hadits ini terdapat sanad yang terputus.” (Abdul Ra’uf al-Manawi, Faydl al-Qadir, juz 6, hal. 258).¹⁷

Hadis tentang keutamaan surah Yaasin terdapat dalam faidhul Qadir: 2432. Adapun hadisnya adalah:

(إن لكل شيء قلباً) أي لبا (وقلب القرآن يس) أي هي خالصه ولبه المودع فيه المقصود منه لأن أحوال البعث وأحوال القيامة مستقصاة فيها مع تصديرها بإثبات نبوة المصطفى صلى الله عليه وسلم بالقسم عليها على أبلغ وجه واشتمالها مع قصر نظمها وصغر حجمها على الآيات البديعة من خلق الليل والنهار والقمرين والفلك وعبر ذلك من المواعظ والعبر والمعاني الدقيقة والمواعيد الرائفة والزواجر البالغة والإشارات الباهرة ما لم تكذب في سورة سواها مع صغر حجمها وقصر نظمها (ومن قرأ يس كتب الله له) أي قدر أو أمر الملائكة أن تكتب له (بقراءتها) ثواب (قراءة القرآن عشر مرات) أي قدر ثواب قراءة القرآن بدون سورة يس عشر مرات وقد تواترت الآثار بجموم فضائل يس روى الحارث بن أبي أسامة في مسنده مرفوعاً من قرأ سورة يس وهو خائف أمن أو سقيم شفي أو جائع شبع حتى ذكر خصالا كثيرة وفي مسند الدارمي من حديث عطاء بلاغا أنه عليه الصلاة والسلام قال من قرأ يس في صدر النهار قضيت حاجته وعن بعضهم من قرأها أول النهار لم يزل فرحاً مسروراً إلى الليل ومن قرأها أول الليل لم يزل كذلك إلى الصباح

¹⁶ Nama aslinya Syekh Abdur Rauf Al-Manawi. Merupakan seorang cendekiawan Islam yang hidup pada zaman Ottoman di Kairo. Dikenal karena karya-karyanya tentang sejarah awal Islam dan sejarah tasawuf. Di Mesir. Dia adalah murid al-Sha`rani. Penulis *Tawqif alā Muḥammāt al-Ta`ārif*.

¹⁷ Siti Zulaikha, PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR, h. 25-26.

(الدارمي) في مسنده (ت) في فضائل القرآن (عن أنس) وقال الترمذي غريب فيه هارون أبو محمد شيخ مجهول انتهى كلام الترمذي فعزو المصنف الحديث له وحذفه لذلك من كلامه غير سديد وفي الباب أبو بكر وأبو هريرة وغيرهما

“Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki jantung (inti) dan sesungguhnya jantung Al Qur’an adalah surat Yasin. Barangsiapa yang membacanya, maka Allah akan menulis baginya pahala bacaan Al Qur’an sebanyak sepuluh kali.”

Maksudnya, Surat Yasin adalah inti Al Quran karena berita tentang kondisi hari kebangkitan dan kedahsyatan hari kiamat dijelaskan dalamnya. Di samping itu, surat tersebut juga mengandung penetapan kenabian Muhammad SAW melalui sumpah Allah atasnya. Surat tersebut meskipun sedikit ayatnya tapi sangat besar kandungannya, meliputi berita tentang penciptaan malam dan siang, bulan dan matahari serta falak. Surat tersebut juga merangkum nasehat, pelajaran, janji dan peringatan yang hampir tidak ditemui di dalam surat lainnya.¹⁸ Namun perlu digarisbawahi bahwa hadis dhaif yang isinya berbicara tentang keutamaan sebuah amal masih boleh diamalkan. Dengan catatan hadis itu tidak termasuk ke dalam hadis dhaif yang maudlu (palsu).¹⁹

Kemudian, dari jenis video ketiga yang memuat Kalimat “Perempuan adalah makhluk Allah yang diciptakan dari tulang rusuk” sudah tidak asing lagi didengar oleh telinga. Kalimat ini dinilai bersifat “romantis” dikalangan anak muda. Apabila mereka belum mendapatkan pasangan, para pemuda tersebut tak jarang berkata “aku belum ketemu dengan tulang rusukku yang hilang”. Setelah ditelusuri, ternyata pernyataan ini terdapat di dalam hadis nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan juga muslim.

Shahih Muslim: 2670

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ وَاللَّفْظُ لِابْنِ أَبِي عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ مِنْ ضِلَعٍ لَنْ تَسْتَقِيمَ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عَوْجٌ وَإِنْ ذَهَبَتْ نُقِيمَهَا كَسَرْتَهَا وَكَسَرْتُهَا طَلَّقْتُهَا

¹⁸ Terdapat dalam Faidhul Qadir: 2432 menurut pencaharian di telegram “Cari Hadis” dengan kata kunci قرأ سورة يس

¹⁹ M. Mubasysyarum Bih, Dalil Anjuran Membaca Surat Yasin di Malam Jumat, <https://www.nu.or.id/post/read/94318/dalil-anjuran-membaca-surat-yasin-di-malam-jumat>. <https://vt.tiktok.com/ZSeHeNcVs/>

“Menceritakan kepada kami [Amru An Naqid] dan [Ibnu Abu Umar] sedangkan lafazhnya dari Ibnu Abu Umar, keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami [Sufyan] dari [Abu Az Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya seorang wanita di ciptakan dari tulang rusuk, dan tidak dapat kamu luruskan dengan cara bagaimanapun, jika kamu hendak bersenang-senang dengannya, kamu dapat bersenang-senang dengannya dan dia tetap saja bengkok, namun jika kamu berusaha meluruskannya, niscaya dia akan patah, dan mematahkannya adalah menceraikannya.”

Shahih Bukhari: 3084

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَمُوسَى بْنُ حِرَامٍ قَالَا حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ زَائِدَةَ عَنِ مَيْسَرَةَ الْأَشْجَعِيِّ عَنِ أَبِي حَازِمٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ فَإِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ

“Telah bercerita kepada kami [Abu Kuraib] dan [Musa bin Hizam] keduanya berkata, telah bercerita kepada kami [Husain bin “Ali] dari [Za'idah] dari [Maisarah Al Asyka'iy] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Nasehatilah para wanita karena wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah pangkalnya, jika kamu mencoba untuk meluruskannya maka dia akan patah namun bila kamu biarkan maka dia akan tetap bengkok. Untuk itu nasehatilah para wanita”. (Shahih_Bukhari: 3084)

Shahih_Muslim: 2671

و حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنِ زَائِدَةَ عَنِ مَيْسَرَةَ عَنِ أَبِي حَازِمٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ بِخَيْرٍ أَوْ لَيْسَ كُنْتَ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلَعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا

“Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali] dari [Za'idah] dari [Maisarah] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: “Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, kemudian dia menyaksikan suatu peristiwa, hendaklah dia berbicara dengan baik atau diam, dan berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena sesungguhnya dia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian yang paling bengkok adalah tulang rusuk yang paling atas, jika kamu berusaha untuk meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, dia akan senantiasa

bengkok, maka berwasiatlah terhadap wanita dengan kebaikan.” (Shahih_Muslim: 2671)

Hadis ini dianggap sebagai tafsir (penjelas) untuk surah An-Nisa ayat 1, dimana bunyi ayat tersebut adalah “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah Menciptakan kamu dari yang satu (Adam) dan Allah menciptakan Pasangannya (Hawa) dari (diri) nya.”Namun Al-Bukhari mencantumkan lagi sebuah hadis yang menyatakan bahwa wanita diciptakan dari tulang rusuk adalah sebuah perumpamaan. “Wanita itu seperti tulang rusuk; jika engkau luruskan (tegakkan), engkau Mematahkannya dan jika engkau bersenang-senang dengannya, maka engkau Dapat bersenang-senang dengannya, sedangkan di dalamnya ada Kebengkokan”.

Ali Mustafa mengemukakan sebagaimana yang diterangkan oleh Muhammad Lutfiyanto dkk, dalam tulisannya, bahwa riwayat yang berhubungan Dengan penciptaan perempuan dari tulang rusuk tersebut harus Disejajarkan dengan hadis lain yang substansinya sama. Sedangkan Dalam riwayat lain disebutkan dengan menggunakan lafal Perumpamaan atau kinayah, bukan secara hakiki seperti di atas. Dalam Hadis disebutkan, bahwa Hadis ini berbeda dengan hadis di atas yang secara tekstual menjelaskan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki. Sedangkan dalam hadis ini disebut bahwa perempuan bagaikan tulang rusuk. Kedua hadis ini sangat bertentangan, yang satu mengatakan bahwa perempuan diciptakan dari tulang rusuk, dan satunya bagaikan tulang rusuk. Menurut Ali, makna kiasan dianggap lebih mampu menjelaskan Tema hadis tersebut, sehingga dapat dipahami: perempuan diciptakan Dari sifat-sifat seperti tulang rusuk yang bengkok dan tidak bisa Diluruskan apalagi secara paksa. Pemahaman ini kiranya lebih mudah Dipahami oleh nalar. Dengan kata lain, wanita diciptakan seperti sifatnya tulang rusuk.

Jenis video terakhir yang merupakan video penjelasan singkat mengenai makan sebelum melaksanakan shalat Ied, adapun penjelasannya: dalam buku “Praktik Shalat Ied”, dijelaskan bahwa makan sebelum melaksanakan shalat hari raya adalah Sunnah nabi hanya berlaku untuk shalat Idul Fitri, dan tidak berlaku untuk shalat hari raya kurban (Idul Adha). Justru tidak makan saat akan berangkat untuk melaksanakan shalat idul Adha adalah bernilai sunnah. “Imam Syafi’i dan para ashab sepakat bahwa Dianjurkan ketika hendak berangkat menuju shalat Ied al-Fithri untuk memakan sesuatu terlebih Dahulu, apabila tidak makan sebelum keluar, maka Dianjurkan makan sebelum pelaksanaan shalat, Dianjurkan juga yang dimakan itu adalah kurma Dengan bilangan ganjil.”

Adapun hadisnya adalah sebagai berikut:

Shahih Bukhari: 900

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ قَالَ أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللَّهِ
بْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَغْدُو يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَأْكُلَ تَمْرَاتٍ

وَقَالَ مُرَجَّأُ بْنُ رَجَاءٍ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَأْكُلُهُنَّ
وَنَرًا

Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin ‘Abdurrahim] telah menceritakan kepada kami [Sa’id bin Sulaiman] berkata, telah menceritakan kepada kami [Husyaim] berkata, telah mengabarkan kepada kami [‘Ubaidullah bin Abu Bakar bin Anas] dari [Anas bin Malik] berkata, “Pada hari raya Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam tidak berangkat untuk melaksanakan shalat hingga beliau makan beberapa butir kurma.” [Murajja’ bin Raja’] berkata; telah menceritakan kepadaku [‘Ubaidullah] berkata, telah menceritakan kepadaku [Anas] dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, “Beliau makan beberapa kurma dengan bilangan ganjil.”(Shahih_Bukhari: 900)

Adapun untuk shalat idul Adha pernyataannya adalah:

“Sunah dalam shalat Ied al-Adha adalah tidak Makan sampai kembali dari pelaksanaan shalat”

Respon Netizen

Kecenderungan pemikiran Islam saat ini berdasarkan Al-Qur’an dan hadits dipahami menjadi dua besar kelompok: (1) kelompok yang cenderung menggunakan pendekatan tekstual, dan (2) kelompok cenderung menggunakan pendekatan kontekstual. Kelompok pertama berisi Salafi atau Salafi tradisi baru (diwakili oleh Syekh ibn Báz, al Albani, al-Madkhali, dan sebagainya), sedangkan kelompok kedua merujuk pada Muslim progresif, seperti Khalid Abou Fadl, Omid Safi, Farid Essack , dan seterusnya. Abdullah Saeed mendefinisikan tekstualis sebagai mereka yang berargumentasi untuk mengikuti teks secara ketat dan mengadopsi pendekatan literalistik terhadap teks. Bagi mereka, Al-Qur’an harus menjadi pedoman, meskipun kebutuhan dan konteks modern telah berubah dan menjadi berbeda dari saat Al-Qur’an diturunkan. Alhasil, bagi mereka, makna teks Al-Qur’an (dan juga hadits) menjadi jelas dan harus dilaksanakan kapan pun dan

di mana pun. Di sisi lain, kaum kontekstualis, selain melihat aspek kebahasaan teks Al-Qur'an (dan hadis), juga menekankan pentingnya konteks sosio-historis selama Waktu turunnya wahyu (konteks masa lalu) maupun konteks saat ini. Perselisihan antara dua kelompok ini terlihat dalam dunia Maya. Seperti contohnya dalam video singkat yang diperoleh dari aplikasi tik-tok yang membahas tentang bacaan surat yaasin yang dibahas oleh Khalid Basalamah dan di-posting oleh @dakwah Sunnah. Dalam video tersebut Khalid Basalamah berpendapat bahwa pembacaan surah Yaasin tidak pernah dicontohkan oleh nabi, dan hal-hal yang tidak dicontohkan oleh nabi tidak perlu dikerjakan, sebab sebelum nabi wafat ia telah mencontohkan semua hal yang harus dicontoh oleh umatnya. Dan lagi pula menurutnya, hadis yang digunakan untuk membenarkan hal tersebut adalah hadis dhaif menurutnya. Hal ini bertentangan dengan kebanyakan masyarakat Indonesia yang senang sekali membaca surah Yaasin diberbagai kesempatan dan juga bertentangan dengan pendapat ulama NU, Dalam sebuah artikel yang diterbitkan, bahwa hadis dhaif yang isinya berbicara tentang keutamaan sebuah amal masih boleh diamalkan. Dengan catatan hadis itu tidak termasuk ke dalam hadis dhaif yang maudlu (palsu).

Kemudian, respon netizen mengenai postingan-postingan hadis ini dapat dilihat di kolom komentar. Kebanyakan dari netizen merasa tercerahkan apabila melihat postingan-postingan tentang hadis, ini terlihat dari banyaknya komentar sanjungan yang diberikan kepada konten kreator, namun juga tak jarang mengkritisi postingan-postingan itu. Ada juga netizen yang berkomentar dan mengkritisi seperti berbagai komentar yang terdapat dalam video mengenai membaca surah Yaasin seperti contohnya komentar yang dilontarkan oleh akun @adenhadi886:*lantas apa masalah nya jika membaca surat Yasin.. yang penting membaca surat yang ada dlm Al-Qur'an..dari pada ngga membaca sama sekali.* @Fiqri Ramadhan Lc.Ma:*hadist doif boleh di pake , tapi tidak untuk menetapkan sebuah hukum.* Ada juga yang berkomentar, namun komentarnya bersifat pertengahan seperti sebuah akun dengan nama @Ana Abdullah:*ustadz khalid ini lebih ke hati2an aja. Kadi kadang dia dibilang wahabi. Padahal dia hanya berhati2 dri apa yg tdk d krjkn nabi.* Dan adapula yang pro @muhammadalbania39:*mantap menambah ilmu lagi.*

Namun, walaupun begitu, lebih banyak merasa terbantu dalam memahami agama-agama Islam melalui postingan-postingan yang berkenaan dengan hadis. Hal ini senada dengan jurnal yang ditulis oleh Alif Alfi dan Bunga Mustika, bahwa mereka menyebutkan dalam jurnal tersebut hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram contohnya merupakan media favorit generasi milenial yang non-santri untuk belajar agama. Dalam penelitian yang

dilakukan dengan wawancara itu menyebutkan bahwa para remaja itu mengaku dapat belajar agama melalui sosial media yang tidak mereka dapatkan di bangku sekolah.²⁰

Kesimpulan

Bentuk-bentuk Mediatisasi hadis di media sosial ini ada yang berbentuk meme, video, dan infografis. Bentuk-bentuk mediatisasi hadis di media sosial terdiri dari tiga bentuk yakni: meme, infografis, dan video. meme dan infografis hadis yang menarik biasanya didapatkan dari aplikasi instgram dan video biasanya didapatkan dari Youtube. namun kini telah hadir aplikasi baru yang digandrungi oleh anak muda yakni tiktok. Dalam aplikasi tersebut juga bertebaran penjelasan-penjelasan hadis yang singkat, padat, dan jelas. Respon netizen terhadap sebuah postingan pun bermacam-macam, namun yang lebih banyak adalah merasa terbantu dalam memahami ajaran agama. Namun perlu digarisbawahi bahwa kita jangan langsung mempercayai apa-apa yang didapat di media sosial, alangkah lebih baiknya dicari kebenaran hadis tersebut dengan berguru kepada guru yang tepat dan membaca kitab-kitab hadis para ulama.

Daftar Pustaka

- Fahrudin Fahrudin, RESEPSI AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS FILM GHIBAH DALAM KANAL YOUTUBE), dalam jurnal Hermeneutik vol. 14, no. 1, 2021. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Hermeneutik/article/download/SuppFile/6890/803>.
- Syahrin, Alif Alfi Dan Bunga Mustika, Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 01, 2020. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/1901/1296>.
- Ali Imron, THE MILLENIAL GENERATION, HADITH MEMES, AND IDENTITY POLITICS: The New Face of Political Contestation in Contemporary Indonesia, jurnal Ulul Albab, Vol. 20, No. 2, 2019. <https://pdfs.semanticscholar.org/5fa3/d4eaa46623f31a64696b36cf3fe17b80633a.pdf>.
- Iryana dan Risky Kawasati, Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif, STAIN Sorong. [https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf#:~:text=Dan%20di%20dalam%20metode%20penelitian,terfokus%20\(Focus%20Group%20Discussion\)](https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf#:~:text=Dan%20di%20dalam%20metode%20penelitian,terfokus%20(Focus%20Group%20Discussion)).

²⁰ Alif Alfi Syahrin dan Bunga Mustiak, Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial, Jurnal studi Agama dan Masyarakat, Vol. 16, No. 01, 2020, h. 61.

Triputra, Pinckey, Mediasi dan Mediatisasi, <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/8842/4022>.

Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an, Vol. I, h. 306. <https://tafsirzilal.wordpress.com/2012/06/05/bahasa-indonesia-2/>.

ABDULMALIK ABDULKARIM AMRULLAH, Tafsir Al-Azhar, Vol. 1, h. 573-576. <https://www.dutaislam.com/2020/05/download-tafsir-buya-hamka-pdf-30-juz-lengkap.html>.

Siti Zulaikha, PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN PADA MASYARAKAT DESA CANDIMULYO, MADIUN, JAWA TIMUR, h. 25-26.

syarum Bih, Dalil Anjuran Membaca Surat Yasin di Malam Jumat, <https://www.nu.or.id/post/read/94318/dalil-anjuran-membaca-surat-yasin-di-malam-jumat>.

<https://vt.tiktok.com/ZSeHeNcVs/>

<https://vt.tiktok.com/ZSeuLtnR9/>.

<https://vt.tiktok.com/ZSeuNBURu/>.

<https://vt.tiktok.com/ZSeHeNcVs/>.

<https://vt.tiktok.com/ZSeuNj2YR/>.

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mediatisasi \(kajian media\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mediatisasi_(kajian_media)).